

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Demam *thypoid* adalah infeksi sistemik yang disebabkan kuman *salmonella enterica*, khususnya varian turunannya, yaitu *salmonella typhi*, *Paratyphi A*, *Paratyphi B*, *Paratyphi C*. Kuman kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus halus. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ditemukan di masyarakat (endemik) Indonesia. Penderitanya juga beragam, mulai dari usia balita, anak-anak, dan dewasa (Suratun & Lusanah, 2010). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Penyakit demam *thypoid* merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), memperkirakan angka kejadian diseluruh dunia terdapat sekitar 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap per tahun, kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Mindarsih & Marlinawati, 2018). Menurut penelitian Anwar (2021), angka kesakitan demam *thypoid* di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7/100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0–1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2–4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 ( $\geq 16$  tahun). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun. Hasil kajian kasus di rumah sakit besar di Indonesia 19 menunjukkan

adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus *thypoid* dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6–5%.

Data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada 2 tahun terakhir penderita demam *thypoid* ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare, TBC dan selaput otak, sedangkan pada tahun berikutnya jumlah penderita demam *thypoid* meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam *thypoid* di Jawa Tengah termasuk tinggi (Muhammad *et al.*, 2021).

Penatalaksanaan penyakit demam *thypoid* untuk menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan memberikan obat penurun panas untuk mempercepat penurunan suhu. Sedangkan pemberian terapi non farmakologis sering di kesampingkan. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian kompres hangat. Terapi kompres hangat digunakan untuk meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2014).

Riset yang dilakukan oleh Lukman (2021) menunjukkan bahwa ada penurunan suhu pada pasien demam *thypoid* setelah dilakukan tindakan kompres hangat. Teknik kompres hangat menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar dan dilakukan selama 2 kali dalam sehari sebelum diberikan antipiretik. Hasil menunjukkan pasien mengalami

penurunan suhu pada hari pertama dari 39°C menjadi 37,6°C. Setelah di berikan kompres *water tepid sponge* dan diberikan antipiretik suhu menjadi 35°C atau dalam batas normal. Riset lain yang dilakukan oleh Afrah et al. (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh *water tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh pada orang dewasa yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak ( $p = 0,001$ ).

Demam *thypoid* mengakibatkan penderita mengalami gangguan kebutuhan dasarnya, seperti ketidakefektifan termoregulasi, gangguan kebutuhan nutrisi maupun cairan, nyeri akut, diare/konstipasi dan lain-lain. Selain itu, menurut Muttaqin dan Sari (2012) demam *thypoid* memiliki beberapa komplikasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan benar diantaranya komplikasi pada usus halus seperti perdarahan, perforasi, dan peritonitis. Lalu ada komplikasi di luar usus halus seperti Bronkitis, Ensefalopati dan Meningitis. Maka dari itu maka peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan pada klien yang mengalami demam *thypoid*.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit X Cilacap diketahui bahwa di unit rawat inap pada tahun 2023 jumlah pasien yang terkena demam *thypoid* sebanyak 60 pasien dengan persentase 1,31% dari total keseluruhan pasien rawat inapnya adalah 4571 pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien *Typhoid Fever* dengan Masalah Hipertermia dan Penerapan Tindakan Kompres Hangat di Ruang Bougenville RS X Cilacap.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah hipertermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang Bougenville RS X Cilacap.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- c. Memaparkan intervensi asuhan keperawatan pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tepid sponge*.

## C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah hipertermia dan

penerapan tindakan kompres hangat di Ruang Bougenville RS X Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien demam *typhoid* dengan masalah hipertermia dan tindakan kompres hangat.

2. Manfaat Praktisi

- a. Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keperawatan pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.

- b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah hipertermia pada pasien yang mengalami demam *typhoid* dengan teknik kompres hangat.

- c. Rumah sakit/Puskesmas

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan pasien *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.